

Jejak Sejarah NKRI

memperhatikan

PAMERAN

SALATIGA
20-22 MEI
2022

#mu
nas
prok
MUSEUM PERUMUSAN
NASKAH PROKLAMASI

PERANG ASIA TIMUR RAYA: PERUBAHAN PETA KEKUASAAN

Strategi Infiltrasi Kawasan

Pergerakan intelijen Jepang ke Asia Tenggara sudah dirancang sedemikian rupa jauh-jauh hari. Sebelum datang ke Indonesia pada 1942, Jepang telah mempelajari geopolitik wilayah Asia Pasifik sejak awal abad-20. Gugusan kepulauan di wilayah Samudera Pasifik memiliki posisi strategis di peta dunia. Kesemua negara tersebut ternyata sangat bergantung kepada satu negara besar, yaitu Amerika Serikat. Maka Jepang telah berhitung untung ruginya, demi era industrialisasi di negara Jepang, maka satu-satunya cara untuk menguasai Asia Tenggara yang kaya sumber daya alam adalah menguasai wilayah Kepulauan Pasifik. Jepang melihat posisi strategis Indonesia sebagai benteng yang memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah sehingga akan menguntungkan Jepang dalam perang Asia Timur Raya.

Serangan Itu Dimulai: Kedatangan Jepang

Pada 8 Desember 1941 Jepang mulai mewujudkan keinginannya untuk mendirikan Persemakmuran Asia Timur Raya dengan menyerang pangkalan militer Amerika Serikat di Pearl Harbour, Kepulauan Hawaii. Serangan tersebut menjadi momentum awal takluknya wilayah Asia Pasifik ke tangan Jepang.

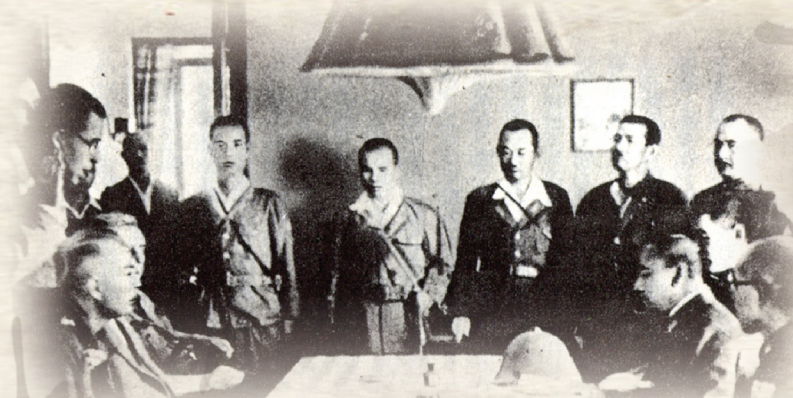


Serangan di Pearl Harbour

Tanpa kesulitan, dalam tempo singkat wilayah-wilayah yang diduduki oleh kolonialis Eropa diekspansi oleh militer Jepang. Serangan dari Utara Kepulauan Indonesia diarahkan ke wilayah Kalimantan, Sulawesi dan Maluku Utara yang merupakan pintu gerbang pertahanan wilayah Pasifik. Dari akhir Desember 1941 hingga pertengahan Februari 1942 berturut-turut tiga wilayah tersebut berhasil diduduki.

Kapitulasi Kalijati

Setelah berhasil menguasai seluruh wilayah Kalimantan, Sulawesi dan Maluku, maka serangan selanjutnya diarahkan ke Pulau Jawa yang menjadi pusat aktivitas pemerintahan Hindia Belanda. Fokus utamanya tentu saja adalah Batavia yang berhasil ditaklukkan pada 4 Maret 1942. Armada Jepang merapat di pantai utara Jawa Barat dengan tujuan menguasai kota Bandung sebagai salah satu basis militer Belanda di Indonesia. Pada 8-9 Maret 1942 Gubernur Jenderal Hindia Belanda Tjarda van Starkenborgh, Panglima Perang Jenderal Ter Poorten dan Panglima Perang Jepang Jenderal Imamura bertemu di Kalijati Subang untuk menandatangani kapitulasi Belanda kepada Jepang. Penyerahan resmi tersebut menandai berakhirnya kekuasaan Hindia Belanda di Indonesia.



Suasana Perundingan Linggarjati

PROPAGANDA JEPANG: KERJASAMA DEMI INDONESIA MERDEKA

Gerakan 3A

Pemerintah Jepang merancang propaganda untuk menarik simpati rakyat Indonesia agar mau bersama-sama terjun dalam perang melawan sekutu. Propaganda yang disampaikan yaitu menyatakan bahwa Jepang sebagai saudara tua, untuk itu dilahirkan Gerakan 3A



Pamflet - pamflet propaganda Jepang

PETA

Jepang membangkitkan jiwa patriotisme di kalangan pemuda melalui militer. PETA (Pembela Tanah Air) didirikan 3 Oktober 1943 sebagai wadah bagi para pemuda untuk belajar kemiliteran. Peranan PETA sangat besar dalam upaya memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan karena menjadi inti dari kekuatan militer kita. Tanpa disadari oleh pemerintahan pendudukan Jepang, segala fasilitas dan kesempatan yang diberikan kepada Indonesia dimanfaatkan oleh para tokoh perjuangan untuk mewujudkan cita-cita kemerdekaan.



Latihan Tentara PETA

Romusha

Luasnya daerah pendudukan Jepang, menyebabkan Jepang membutuhkan tenaga kerja untuk membangun sarana pertahanan, seperti lapangan udara, jalan raya dan jembatan. Pekerjaannya diambil dari desa-desa melalui sistem kerja paksa yang dikenal dengan Romusha. Romusha mulai dilaksanakan sejak 1942-1945, untuk bekerja di wilayah Indonesia serta Asia Tenggara. Romusha diperlakukan kasar dengan pekerjaan sangat berat, sementara kebutuhan makanan tidak cukup. Hal ini menjadikan banyak di antara romusha meninggal di tempat kerja karena sakit, kekurangan makan, kecelakaan atau kecelakaan.

JEPANG TERDESAK, KEMERDEKAAN SEMAKIN DEKAT

Pembentukan BPUPKI

Kekalahan Jepang mulai nampak karena seluruh garis pertahanan Jepang di Pasifik sudah hancur oleh serangan sekutu. Pada 1 Maret 1945 dalam situasi kritis, Letnan Jendral Kumakici Harada, pimpinan pemerintah pendudukan Jepang di Jawa, mengumumkan pembentukan Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI). BPUPKI bertujuan menyelidiki hal-hal penting menyangkut pembentukan negara Indonesia merdeka. Pengangkatan pengurus BPUPKI diumumkan pada 29 April 1945, dengan ketua K.R.T. Radjiman Wediodiningrat.